

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *HEARDING*, *RISK PERCEPTION*  
DAN *SUBJECTIVE NORM* TERHADAP NIAT INVESTASI DI PASAR  
MODAL DENGAN *PERCEIVED BEHAVIOURAL CONTROL* SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**OLEH:**

**NAMA : PUTRI ALWARDHANI  
NPM : 1905160376  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Rabu, Tanggal 6 September 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : PUTRI ALWARDHANI  
N P M : 1905160376  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, HERDING, RISK PERCEPTION DAN SUBJECTIVE NORM TERHADAP NIAT INVESTASI DI PASAR MODAL DENGAN PERCEIVED BEHAVIOURAL CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(MUHAMMAD IRFAN NST, SE., MM)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, SE., MM)

Pembimbing

(ARIF PRATAMA MARPAUNG, SE., MM)

Ketua



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si) (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : PUTRI ALWARDHANI  
N P M : 1905160376  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, HEARING, RISK PERCEPTION DAN SUBJECTIVE NORM TERHADAP NIAT INVESTASI DI PASAR MODAL DENGAN PERCEIVED BEHAVIOURAL CONTROL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi



ARIF PRATAMA MARPAUNG, SE., M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si










Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Putri Alwardhani  
N.P.M : 1905160376  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Nama Dosen Pembimbing : Arif Pratama marpaung, SE., M.M  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, Hearing, Risk Perception Dan Subjective Norm Terhadap Niat Investasi Di Pasar Modal Dengan Perceived Behavioural Control Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan.

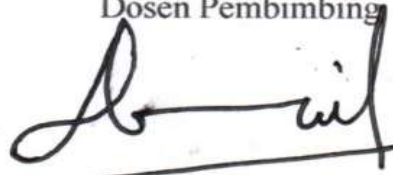
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	* Perbanyak kutipan latar belakang * GAP Penelitian pada latar belakang	16/03/2023	
Bab 2	* Grand theory Bab II * Alasan pada pembahasan * Perbaiki kerangka	20/04/2023	
Bab 3	* Perbaikan penulisan sampel * Perbaikan teknik analisis data	25/05/2023	
Bab 4	Penambahan Literatur pada pembahasan	3/07/2023	
Bab 5	Perbaikan font pada kesimpulan	10/07/2023	
Daftar Pustaka	Perbaikan cara menulis daftar pustaka	1/08/2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang Meja Hijau	11/08/2023	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi



(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, Juli 2023  
Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing



(Arif Pratama Marpaung S.E., M.M)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Alwardhani  
NPM : 1905160376  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Hearing, Risk Perception Dan Subjective Norm Terhadap Niat Investasi Di Pasar Modal Dengan Perceived Behavioural Control Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



**Putri Alwardhani**

## ABSTRAK

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *HEARDING*, *RISK PERCEPTION* DAN *SUBJECTIVE NORM* TERHADAP NIAT INVESTASI DI PASAR MODAL DENGAN *PERCEIVED BEHAVIOURAL CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

**PUTRI ALWARDHANI  
1905160376**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis literasi keuangan, *hearding*, *risk perception* dan *subjective norm* Terhadap niat investasi melalui *perceived behavior control* Pada Generasi Z Kota Medan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pada Generasi Z Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling* sehingga berjumlah 226 Generasi Z Kota Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung literasi keuangan, *risk perception*, *perceived behavior control* berpengaruh terhadap niat investasi. Sedangkan *herding* dan *subjective nomr* tidak berpengaruh terhadap niat investasi. Secara tidak langsung literasi keuangan berpengaruh terhadap niat investasi melalui *perceived behavior control*, sedangkan *risk perception* tidak berpengaruh terhadap niat investasi melalui *perceived behavior control*

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Hearding*, *Risk Perception*, *Subjective Norm*,  
*Perceived Behavior Control*, Niat Investasi**

## **ABSTRACT**

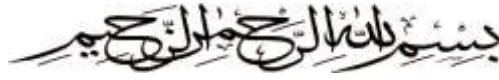
### ***THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, HEARDING, RISK PERCEPTION AND SUBJECTIVE NORM ON INVESTMENT INTENTION IN THE CAPITAL MARKET WITH PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL AS AN INTERVENING VARIABLE IN GENERATION Z IN CITIES MEDAN***

**PUTRI ALWARDHANI**

*The purpose of this study was to test and analyze financial literacy, hearing, risk perception and subjective norms on investment intentions through perceived behavior control in Generation Z in Medan City, directly or indirectly. The approach used in this research is a causal approach. The population in this study is all of Generation Z in Medan City. The sample in this study uses side quotas so that there are 226 Generation Z of Medan City. Data collection techniques in this study used documentation, observation, and questionnaire techniques. Data analysis techniques in this study used a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study uses the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that financial literacy, risk perception, perceived behavior control directly affect investment intentions. Meanwhile, herding and subjective numbers have no effect on investment intentions. Indirectly financial literacy affects investment intentions through perceived behavior control, while risk perception does not affect investment intentions through perceived behavior control*

***Keywords: Financial Literacy, Hearing, Risk Perception, Subjective Norm, Perceived Behavior Control, Investment Intention***

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Hearding*, *Risk Perception* dan *Subjective Norm* Terhadap Niat Investasi Di Pasar Modal Dengan *Perceived Behavioural Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan



skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ibunda Novi Yanti yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selakigus
8. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Salman Farisi S.Psi., M.M sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan pekerkuliahan
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Kepada Adik saya Savira Dwi Amelia yang membantu dan memberikan saya semangat dalam menyusun skripsi ini
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Juni 2023

Penulis

**PUTRI ALWARDHANI**  
**NPM:1905160376**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teoritis .....	11
2.1.1 Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ) ...	11
2.1.2 Niat Investasi .....	13
2.1.3 Literasi Keuangan.....	16
2.1.4 <i>Hearding</i> .....	21
2.1.5 <i>Risk Perception</i> .....	23
2.1.6 <i>Subjectiv Norms</i> .....	24
2.1.7 <i>Perceived Behavioural Control</i> .....	26
2.2 Kerangka Konseptual .....	30
2.3 Hipotesis .....	36
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
3.4 Populasi dan Sampel .....	41
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.7 Metode Analisis Data .....	44
3.8 Analisis Data .....	48
3.9 Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	50
4.2 Analisis Data .....	56
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran .....	75
5.3 Keterbatasan Pembelian .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

## Halaman

Tabel 3.1 Indikator Niat Investasi.....	39
Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan .....	39
Tabel 3.3 Indikator <i>Hearding</i> .....	39
Tabel 3.4 Indikator <i>Risk Perception</i> .....	40
Tabel 3.5 Indikator <i>Subjectiv Norms</i> .....	40
Tabel 3.6 Indikator <i>Perceived Behavioural Control</i> .....	41
Tabel 3.7 Waktu Penelitian.....	41
Tabel 3.8 Skala Likert.....	44
Tabel 3.9 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran.....	47
Tabel 4.1 Desrkpsi Responden .....	50
Tabel 4.2 Skor Angker Untuk Variabel Niat Investasi .....	51
Tabel 4.3 Skor Angker Untuk Variabel Literasi Keuangan.....	52
Tabel 4.4 Skor Angker Untuk Variabel <i>Hearding</i> .....	53
Tabel 4.5 Skor Angker Untuk Variabel <i>Risk Perception</i> .....	54
Tabel 4.6 Skor Angker Untuk Variabel <i>Subjectiv Norms</i> .....	55
Tabel 4.7 Skor Angker Untuk Variabel <i>Perceived Behavioural Control</i> .....	55
Tabel 4.6 Nilai <i>Composite Reliability</i> .....	58
Tabel 4.7 Hasil <i>Average Variance Extracted</i> .....	59
Tabel 4.80 Hasil <i>Discriminan Validity</i> .....	59
Tabel 4.9 Hasil <i>Average Communalities Index</i> .....	61
Tabel 4.10 Hasil $R^2$ .....	62
Tabel 4.13 Nilai $F^2$ .....	63
Tabel 4.11 <i>Path Coefficient</i> .....	65
Tabel 4.12 <i>Specific Indirect Effect</i> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 4.1 <i>Standardized Loading Factor</i> .....	57
Gambar 4.2 <i>Path Coefficient</i> .....	64

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Investor dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Husnan, 2008).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada peningkatan jumlah investor saham serta pergeseran profil aktivitas transaksi di pasar domestik. Hal itu disebabkan oleh minat investor milenial ke sektor teknologi dan solusi digital. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor individu di pasar modal naik 37,53% secara tahunan menjadi 10.300 juta orang hingga akhir 2022, dari periode tahun lalu sebanyak 7.489 juta orang (<https://www.ksei.co.id/2023>)

Berdasarkan data [ksei.co. id](https://www.ksei.co.id) investor lebih banyak 62,59% berjenis kelamin laki laki dan 37,40% berjenis kelamin perempuan, dan dominan memiliki penghasilan diantara 10 juta – 100 juta dan memiliki usia  $\leq 30$  tahun sebesar 58,71%. Serta dominan memiliki riwayat pendidikan SMA sebesar 63,03% dan pekerjaan pegawai swasta, pegawai negeri dan guru sebesar 32,23%. (<https://www.ksei.co.id/2023>)

Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi *input* menjadi *output*. Keputusan investasi merupakan suatu kegiatan menganalisis

tentang suatu produk investasi yang akan dijalankan dalam rangka menentukan keputusan layak atau tidaknya investasi dengan mengharapkan keuntungani di masa depan. Pada dasarnya dalam proses keputusan investasi merupakan pemahaman antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi, karena hubungani iantara keduanya bersifat searah dan linear. Maksud dari searah dan linear semakin besar return yang diharapkan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dihadapi (Hasanudin, et al, 2022)

Dalam penelitian yang dilakukan Hasanudin et al., (2022) faktor yang memperngaruhi keputusan investasi antara lain literasi keuangan, efikasi diri, sikap keuangan. Penelitian yang dilakukan Syarfi & Asandimitra, (2020) faktor yang mempengaruhi keputusan investasi antara lain *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan *risk tolerance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aristiwati & Hidayatullah, (2021) faktor yang mempengaruhi keputusan investasi antara lain *herding* dan *overconfidence*. Dalam penelitian ini beberapa faktor yang digunakan untuk mengukur minat atau keputusan untuk investasi pada pasar modal yaitu terbatas pada variabel literasi keuangan, *herding*, *risk perception*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*. Variabel-variabel yang dijadikan sebagai faktor tersebut akan digunakan untuk mengukur tingakat Keputusan Gen Z dalam melakukan investasi.

Literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya

pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (Pratiwi, et al, 2020)

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia melalui pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Pangestika dan Rusliati, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestika dan Rusliati, (2019) Harahap, et al, (2021) dan Parulian, (2020) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Seraj, et al, (2022) Aggarwal, (2019) Christopher, et al, (2023) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi

Investor tidak selalu berfikir rasional dalam pengambilan suatu keputusan investasi. Faktor psikologi dalam diri investor serta adanya pengaruh sosial akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasinya menjadi tidak rasional. Adanya faktor sosial yang mempengaruhi seorang investor dalam hal mengambil keputusan salah satunya adalah perilaku *herding*. (Aristiwati dan Hidayatullah, 2021)

*Herding* merupakan perilaku investor yang irasional dengan kecenderungan mengikuti keputusan investor lain dalam berinvestasi (Agusta & Yanti, 2020). Investor irasional membuat keputusan yang sama dengan orang lain atau sekelompok orang mengenai pemilihan jenis investasi atau bahkan transaksi



pembelian dan penjualan instrumen investas. Namun investor yang rasional tidak mengikuti aliran massa atau keputusan dari yang merupakan penyebab utama pasar yang efisien. Perilaku Herding ini lah yang membuat pasar tidak efisien sehingga mengarahkan pasar ke arah gelembung spekulatif di pasar (Rahman & Ermawati, 2020). Gelembung spekulatif adalah situasi pasar dimana spekulasi spekulasi yang ditimbulkan dari beberapa orang mengakibatkan kenaikan antusiasme investor. Hal ini menjelaskan bahwa pada dasarnya gelembung spekulasi di pasar bersumber dari psikologi dan emosi investor di mana keyakinan mereka terlalu berlebihan tentang terjadinya suatu hal (Din et al., 2021). Hal ini dipicu oleh adanya efek penularan dan saling meniru antar investor yang satu dengan investor lain, yang menyebabkan gelembung menjadi semakin besar (Aristiwati dan Hidayatullah, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Yanti, (2020) Rahayu, et al, (2020) dan Aristiwati dan Hidayatullah, (2021) menyatakan *herding* berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Din et al., (2021) Rahman dan Ermawati, (2020) menyatakan herding tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi adalah *risk perception*. *Risk perception* yakni kesadaran seseorang mengenai risiko yang akan dihadapi. Secara umum, persepsi individu tentang risiko berinvestasi dalam ekuitas menyusutkan keinginan mereka untuk berinvestasi karena hubungan risk dan sangat kuat. Namun, mereka yang lebih sadar akan risiko dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan dan sebaliknya (Agusta dan Yanti, 2020).

*Risk perception* (persepsi resiko) merupakan penilaian seseorang pada situasi beresiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Jika seseorang mempunyai tingkat persepsi resiko yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat persepsi resiko yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi (Rika dan Syaiah, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Yanti, (2020) dan Rika dan Syaiah, (2022) Fisher dan Weil, (2021) menyatakan *risk perception* berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Özdemir dan Schmidbauer, (2014) menyatakan *risk perception* tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi

Norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Khanifah, et al, 2017)

Norma subjektif dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan sosial, kesempatan yang muncul, teman kerja, keamanan, praktik sosial, dan waktu dalam memutuskan penggunaan sistem. Tekanan dari lingkungan sosial, teman kerja, praktik sosial termasuk dalam kategori norma sosial. Sedangkan kesempatan yang muncul, masalah keamanan dan waktu masuk

dalam norma moral (Supriono, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriono, (2015) Rahadjeng dan Fiandari, (2020) dan Hikmah dan Rustam, (2020) menyatakan norm subjektif berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahastanti dan Hariady, (2014) dan Yoopetch dan Chaithanapat, (2021) menyatakan norm subjektif tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi

Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Ketika individu mempunyai Kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung. Kontrol diri dalam mengelola keuangan sangat diperlukan. Mahasiswa lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti mempertimbangan terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu agar terhindar dari perilaku konsumtif (Juniani, 2020)

Kontrol diri dalam mengelola keuangannya pribadi seseorang sangat diperlukan. Mahasiswa lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti mempertimbangan terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu agar terhindar dari perilaku konsumtif. yaitu faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan pembelian konsumtif adalah kurangnya Kontrol diri yang dimiliki. Apabila masyarakat mempunyai Kontrol diri yang baik, masyarakat tersebut dapat mengalokasikan uangnya untuk berinvestasi, karena berinvestasi sangat penting untuk kesejahteraan dimasa depan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati, (2017) Strömbäck, et al, (2017) dan Iskandar dan Saragih, (2018) menyatakan kontrol diri berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Widyatno et al, (2023) dan Petpairote, (2023) menyatakan kontrol diri tidak berpengaruh pada minat berinvestasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap Generasi Z Kota Medan masyarakat kurang minat dalam melakukan investasi dipasar modal hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan akan literasi keuangan, kemudian adanya masyarakat yang memiliki sifat kurang rasional sebelum melakukan investasi tanpa memikirkan risiko yang ada kemudian masyarakat kurang memiliki sifat yang kurang subjektif dalam melakukan investasi sehingga tidak bisa mengontrol dirinya dalam melakukan investasi

Berdasarkan penjelasan diatas, maka saya tertarik untuk membahas dalam sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Literasi Keuangan, *Herding*, *Risk perception* dan *Subjective norm* Terhadap Niat Investasi Di Pasar Modal Dengan *Perceived Behavioural Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya niat Generasi Z dalam melakukan investasi
2. Adanya Generasi Z yang kurang mampu dalam melakukan literasi keuangan
3. Adanya Generasi Z yang memiliki sifat irasional dalam melakukan investasi
4. Generasi Z kurang mampu membaca risiko dalam melakukan investasi
5. Adanya Generasi Z yang memiliki sifat yang kurang subjektif dalam melakukan investasi
6. Generasi Z kurang mampu mengontrol dirinya dalam melakukan investasi

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dibuat batasan masalah, yaitu bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, *Herding*, *Risk perception* dan *Subjective norm* terhadap Niat Investasi Di Pasar Modal Dengan *Perceived Behavioural Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan?
2. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan?
3. Apakah *herding* berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan?
4. Apakah *subjective norm* berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan?
5. Apakah *perceived behavioural control* berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan?
6. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap niat berinvestasi melalui *perceived behavioural control* pada Generasi Z Kota Medan?
7. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap niat berinvestasi melalui *perceived behavioural control* pada Generasi Z Kota Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
2. Untuk menguji pengaruh *risk perception* terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
3. Untuk menguji pengaruh *herding* terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
4. Untuk menguji pengaruh *subjective norm* terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
5. Untuk menguji pengaruh *perceived behavioural control* terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
6. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap niat berinvestasi melalui *perceived behavioural control* pada Generasi Z Kota Medan
7. Untuk menguji pengaruh *risk perception* terhadap niat berinvestasi melalui *perceived behavioural control* pada Generasi Z Kota Medan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - 1) Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang literasi keuangan, *herding*, *risk perception*, *subjective norm*, *perceived behavioural control* dan niat investasi sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal literasi keuangan, *herding*, *risk*

*perception, subjective norm, perceived behavioural control* dan niat investasi.

- 2) Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Manajemen keuangan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan niat investasi pada Generasi Z di Kota Medan.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Dalam dunia psikologi, teori perilaku yang direncanakan merupakan suatu teori terkait hubungan antara keyakinan dan perilaku. Teori inilah yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku, bersama-sama membentuk niat perilaku individu (Manuntung, 2018). Faktor utama dalam teori perilaku terencana berasal dari niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Diasumsikan bahwa niat berfungsi untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Maka, semakin kuat niat yang dimiliki, semakin besar pula kinerja yang dihasilkan (Ajzen, 2005).

Dalam proses pengembangan TRA menjadi TPB, Ajzen (2005) menambahkan satu faktor yang menjadi pengaruh dari faktor niat, yaitu persepsi terhadap pengendalian (*perceived behavioral control*).

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi niat konseptual yang independen yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Faktor yang pertama adalah sikap terhadap perilaku yang mengacu pada sejauh mana individu tersebut memiliki penilaian yang baik atau sebaliknya berdasarkan perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap individu cenderung akan berperilaku jika mendapatkan penilaian yang baik atas perilaku yang dilakukannya, sehingga ia berpikir akan mendapatkan dampak yang positif untuk dirinya maupun orang lain.



Faktor yang kedua merupakan faktor sosial yang disebut norma subjektif. Faktor tersebut merujuk pada adanya tekanan sosial yang didapatkan oleh individu tersebut sehingga menjadi penentu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif bersifat positif ketika individu mendapatkan dukungan dari lingkungannya untuk berperilaku, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, respon dari pihak lain dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat setiap individu dalam melakukan suatu perilaku.

Faktor yang ketiga adalah persepsi terhadap pengendalian yang dapat dilakukan (*perceived behavioral control*). Faktor ini mengacu pada kemudahan dan kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku. Tujuan ditambahkan faktor ini merupakan upaya dalam memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam melakukan perilaku tertentu, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak ditentukan dari sikap dan norma subjektif saja melainkan ada pengaruh persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber dari keyakinan terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Maka, semakin menguntungkan sikap dan norma subjektif terkait perilaku, semakin besar pula kontrol perilaku yang dirasakan, dan semakin kuat pula niat individu untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan. Namun, kontrol perilaku juga dapat mempengaruhi secara langsung niat individu untuk melakukan suatu perilaku serta mempengaruhi perilaku individu tersebut (Ajzen, 2006).

Penelitian ini menjadikan TPB sebagai teori dasar karena adanya peran yang terkait dengan hubungan antara variabel penelitian. Komponen yang dimiliki dalam TPB memiliki pengaruh terhadap niat perilaku, dimana niat perilaku juga berpengaruh terhadap perilaku. Literasi keuangan dapat digambarkan sebagai

konsep pengendalian individu tentang aspek keuangan, hal tersebut mempengaruhi niat individu. Sikap risiko dapat digambarkan oleh sikap terhadap perilaku terkait adanya penilaian yang baik atau sebaliknya berdasarkan perilaku yang bersangkutan. Sedangkan niat berinvestasi dapat digambarkan sebagai niat atau intention dalam berperilaku karena motif menabung sama dengan niat yang artinya merupakan keinginan untuk melakukan perilaku

## **2.1.2 Niat Investasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Niat Investasi**

Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan yang dilakukan seorang investor dalam memilih atau menetapkan dimana dana investasinya akan diinvestasikan. Sunariyah, (2003) menyatakan bahwa Investasi selalu berhadapan dengan risiko ketidakpastian karena pengeluaran dilakukan pada saat sekarang tetapi manfaatnya akan diterima dalam waktu yang akan datang. Masa yang akan datang berhadapan dengan berbagai faktor perubahan seperti perubahan tingkat inflasi, tingkat bunga, nilai tukar rupiah, dan kondisi-kondisi negara seperti kondisi politik, ekonomi, sosial dan keamanan.

Husnan, (2008) menyatakan bahwa investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Julita dan Prabowo, (2021) menyatakan bahwa investasi secara umum diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan (saham obligasi, reksadana, wesel dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa akan datang.

Menurut Halim, (2003) hal mendasar proses keputusan investasi yaitu pemahaman hubungan antara return dan risiko suatu investasi. Melakukan kegiatan investasi pastinya seorang investor akan memilih instrumen investasi yang memiliki prospek yang baik. Bentuk dan macam serta komposisi dari suatu investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang (Listyani et al., 2019). Investor mempunyai dua sikap dalam mengambil keputusan investasi yaitu rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berpikir berdasarkan akal sehat berdasarkan analisa informasi yang diperoleh, sedangkan sikap irasional adalah sikap berpikir seseorang yang tidak didasari akal sehat dan berdasarkan prediksi masa depan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil oleh seseorang untuk menetapkan dan menanamkan modalnya pada suatu aset tertentu atau perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi didasarkan oleh return dan resiko. Seseorang yang memutuskan untuk berinvestasi selalu berhubungan dengan pilihan dalam mengambil resiko untuk mendapatkan return, semakin tinggi tingkat return yang akan didapat maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi

#### **2.1.2.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Niat Investasi**

Menurut Sunariyah, (2003) menyatakan ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah return yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua risk atau risiko, semakin besar return yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka

akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah hubungan antara return dan risiko. Hubungan tingkat risiko dan tingkat return diharapkan linier atau searah.

Menurut Husnan, (2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi investor di pasar modal baik faktor internal perusahaan berupa informasi, risiko dan tingkat pengembalian, kebijakan korporasi, maupun faktor eksternal berupa kondisi pasar dunia, serta isu atau rumor. Adapun penjelasan setiap faktor adalah sebagai berikut.

1. Informasi

Informasi memiliki pengaruh yang signifikan untuk membentuk persepsi seorang investor dalam membuat keputusan.

2. Risiko dan Tingkat Pengembalian

Risiko merupakan peluang terjadinya kegagalan mendapatkan hasil sesuai dengan perkiraan dalam sebuah investasi. Risiko memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pengembalian. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan sehingga mempengaruhi gaya investasi seorang trader.

3. Kebijakan Korporasi

Kebijakan korporasi merupakan suatu inisiatif yang diambil oleh perusahaan yang dapat berdampak terhadap kepemilikan saham investor atau harga saham itu sendiri.

4. Kondisi Pasar Dunia

Investor yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya berasal dari domestik saja, investor asing juga turut serta dalam perdagangan saham di BEI. Masuknya investor asing ini turut mempengaruhi strategi investasi

investor domestik dengan mengikuti kegiatan investor asing dalam membeli atau menjual suatu saham.

#### 5. Rumor atau Isu

Pasar saham sangat sensitif terhadap rumor atau isu yang beredar di publik. Rumor atau isu dapat membuat harga saham dapat berpengaruh pada naik dan turunnya suatu saham.

#### **2.1.2.3 Indikator Niat Investasi**

Menurut Raut, (2020) menyatakan bahwa indikator keputusan investasi adalah sebagai berikut:

1. Saya akan sering berinvestasi di pasar saham
2. Saya akan mendorong teman dan keluarga saya untuk berinvestasi pasar saham
3. Saya akan berinvestasi di pasar saham dalam waktu dekat

#### **2.1.2 Literasi Keuangan**

##### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan.

Lusardi dan Mitchell, (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Brigham dan Houston, (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat

*The President Advisory Council on Financial Literacy* (2008) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan yang efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan hidup. Sementara itu menurut Vitt, et al (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam membaca, menganalisis, mengelola uang, dan berkomunikasi tentang pengalokasian sumber daya keuangan yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan proses pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. sedangkan Mendari dan Kewal, (2014) meyakini literasi keuangan yaitu kebutuhan dasar bagi setiap individu supaya terhindar dari masalah keuangan.

#### **2.1.2.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuangan itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang. menjelaskan

bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh: karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, kekayaan serta preferensi waktu.

Sedangkan Capuano dan Ramsay, (2011) menjelaskan bahwa faktor personal (intelektual dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi faktor perbedaan tingkat literasi keuangan seseorang, baik faktor dari dalam diri individu dan faktor di luar individu.

Menurut Shim, et al, (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut: lingkungan sosial, perilaku orang tua, Pendidikan orang tua, pengalaman individu terhadap keuangan

### **2.1.2.3 Jenis-jenis Literasi Keuangan**

Literasi keuangan pada negara-negara yang memiliki pendapatan tinggi menjadi pelengkap perlindungan konsumen untuk akses terhadap produk dan layanan lembaga keuangan.

Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas.

OJK membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu:

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Edukasi tentang literasi keuangan menjadi tugas yang penting untuk Indonesia, salah satu upaya yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menjalankan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang diharapkan akan membantu dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi selain dari OJK, para kaum akademisi harus ikut serta dalam proses edukasi keuangan karena mereka memiliki modal intelektual dari bangku kuliah yang harus disalurkan kepada masyarakat secara luas



Sedangkan menurut Nababan dan sadalia, (2012) menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan terdapat beberapa jenis yang meliputi:

1. *Basic Personal Finance*, yaitu tentang pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset, kredit dan lain sebagainya.
2. *Cash Management* (manajemen uang), yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara baik dan tepat. Jika seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangannya.
3. *Credit and Dept Management Credit management* (menajemen kredit) merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

#### **2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial/keuangan.

Menurut Mendari dan Kewal, (2014) indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi
2. Tabungan dan Pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Sedangkan menurut Raut, (2020) menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek yang meliputi:

1. Pasar saham membantu memprediksi harga saham dan penghasilan
2. Mempertimbangkan periode jangka panjang
3. Biasanya, saham menampilkan fluktuasi tertinggi
4. Ketika seorang investor menyebarkan uangnya di antara aset yang berbeda, apakah risiko kehilangan uang meningkat?

### **2.1.3 Herding**

#### **2.1.3.1 Pengertian Herding**

*Herding behavior* terjadi ketika sekelompok investor membuat keputusan investasi berdasarkan informasi kolektif dari sekelompok investor dan mengabaikan informasi terkait lainnya seperti berita atau laporan keuangan. Investor peka terhadap bagaimana orang lain memandang keputusannya. Hasilnya, keputusan mereka akan bias apabila kelompok tersebut salah dalam melakukan pengambilan keputusan. Tetapi bagi investor yang terinformasi dan rasional biasanya mengabaikan mengikuti arus massa, dan mengambil keputusan atas dasar informasi dan ini membuat pasar menjadi efisien (Humra, 2014).

*Herding behavior* di pasar keuangan diidentifikasi sebagai kecenderungan perilaku investor untuk mengikuti keputusan orang lain. Dalam perspektif perilaku, *Herding behavior* dapat menyebabkan beberapa bias emosional, termasuk *conformity*, *congruity and cognitive conflict*, *the home bias* dan *gossip*. Investor mungkin lebih suka mengikuti keputusan orang lain jika keputusan yang mereka ambil dapat dipercaya untuk membantu investor tersebut dalam mengolah informasi yang berguna dan dapat diandalkan (Luong dan Ha, 2011). Selain itu *Herding Behavior* didasarkan pada kecenderungan investor untuk mengikuti

sumber informasi yang sama, lalu menafsirkan informasi tersebut dengan mengambil keputusan finansial yang sama (Vieira dan Valente, 2015).

*Herding* mengacu pada situasi dimana orang-orang rasional mulai berperilaku irasional dengan meniru penilaian orang lain saat membuat keputusan. Ada banyak alasan untuk perilaku *herding* yang ditunjukkan di antara berbagai jenis investor. Investor individu cenderung mencerminkan perilaku kelompok karena mereka mengikuti keputusan dari kelompok besar (Kumar dan Goyal, 2015).

Investor yang tergolong kedalam perilaku *Herding* memiliki maksud yang jelas untuk mengabaikan informasi pribadi mereka dan meniru perilaku investor lain yang mengarahkan mereka untuk melakukan trading ke arah yang sama, dengan demikian pergerakan masuk dan keluar dari pasar investor tersebut sebagai kelompok (Virigineni dan Bhaskara, 2017). Dalam hal ini, *herding* dapat berkontribusi pada evaluasi kinerja profesional karena kemampuan rendah yang dapat meniru perilaku rekan-rekan berkemampuan tinggi mereka untuk mengembangkan reputasi profesional mereka (Luong dan Ha, 2011).

### **2.1.3.2 Indikator *Herding***

Menurut Rahman & Gan, (2020) indikator *herding* antara lain:

1. Keputusan investor lain tentang volume saham berdampak pada keputusan investasi Anda
2. Keputusan investor lain untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi Anda
3. Keputusan investor lain dalam memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi Anda

4. Anda biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka terhadap pasar saham

#### **2.1.4 Risk Perception**

##### **2.1.4.1 Pengertian Risk Perception**

*Risk perception* adalah penilaian individu terhadap situasi berisiko, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis serta keadaan orang tersebut (Pradikasari dan Isbanah, 2018). Persepsi memiliki dampak pada kesiapan individu untuk mengambil risiko. Kesiapan tersebut bergantung pada hasil yang tidak pasti yang disebabkan oleh pengetahuan yang tidak tepat dalam skala potensi terjadinya kerugian atau keuntungan. Sehingga *risk perception* berperan penting pada perilaku manusia dalam mengambil keputusan pada kondisi ketidakpastian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Salerindra (2020) *Risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi hal ini berarti bahwa responden pada penelitian yang dilakukan yaitu mahasiswa di Surabaya dan Malang pada saat proses pengambilan keputusan akan melihat informasi akuntansi pada perusahaan tempat responden akan berinvestasi.

Selain itu juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Fridana dan Asandimitra (2020) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, hal ini disebabkan karena responden pada penelitian melihat risiko ketika memutuskan untuk berinvestasi, Apabila seseorang memiliki *risk perception* yang tinggi biasanya memiliki pendirian yang

kuat, hal ini dikarenakan responden mengambil tindakan dengan penuh pertimbangan dan informasi yang dimilikinya

#### **2.1.4.2 Indikator *Risk Perception***

Meliputi dimensi-dimensi yang dipersepsikan dari risiko menurut Yusnidar et al., (2014) adalah sebagai berikut:

1. *Financial Risk*, yaitu kerugian yang berhubungan secara finansial yang mungkin dialami sebagai konsekuensi dari pembelian suatu produk.
2. *Social Risk*, yaitu risiko sosial berhubungan dengan kekhawatiran konsumen akan seperti apa pendapat orang atas pembelian suatu produk yang telah dilakukan.
3. *Performance Risk*. Yaitu risiko kinerja yang berhubungan dengan kekhawatiran konsumen tentang apakah suatu produk tersebut akan berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.
4. *Time and Convenience Risk*, yaitu risiko yang berhubungan dengan ketakutan atas kerugian dari kehilangan atau tersia-sianya waktu akibat pembelian suatu produk.
5. *Physical Risk*. Yaitu risiko yang berhubungan dengan kekhawatiran mengenai keamanan produk dan potensi membahayakan diri atau orang lain akibat dari pemakaian suatu produk.
6. *Psychological Risk*, yaitu risiko yang berhubungan dengan kekhawatiran kemungkina hilangnya citra diri (*self Image*) akibat pembelian atau pemakaian suatu produk akibat tidak sesuainya produk dengan kepribadian konsumen atau dengan bagaimana konsumen mempersepsikan dirinya

#### **2.1.5 *Subjective norms***

### 2.1.5.1 Pengertian *Subjective norms*

Menurut Jogiyanto (2007). Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Norma subyektif (SN) mengacu pada sejauh mana orang atau individu yang relevan mendukung atau tidak mendukung kinerja perilaku tertentu. Dalam penelitian, SN biasanya diukur dengan menanyakan peserta sejauh mana mereka berpikir orang terdekat mereka - anggota keluarga, teman, atau kolega akan mendukung mereka dalam terlibat dalam kegiatan wirausaha. (Linan dan Chen, 2009)

Norma subyektif adalah individu persepsi tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Menurut Ajzen (2005) Biasanya semakin individu mempersepsikan bahwa social referent yang mereka miliki mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku maka individu tersebut akan cenderung merasakan tekanan social untuk memunculkan perilaku tersebut. Dan sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa social referent yang mereka miliki tidak menyetujui suatu perilaku maka individu cenderung merasakan tekanan social untuk tidak melakukan perilaku tersebut.

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa norma subjektif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (*Normative Belief*). Jadi kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan

dilakukan, bukan ditentukan oleh orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tersebut perilaku yang akan dilakukannya.

#### **2.1.5.2 Indikator *Subjective norms***

Menurut Raut, (2020) Norma subjektif ini dibentuk atas dasar indikator sebagai berikut:

1. Kolega dan teman saya berinvestasi di pasar saham
2. Mereka memiliki pengaruh penting pada saya berpikir bahwa saya harus berinvestasi di pasar saham
3. Orang yang pendapatnya saya hormati lebih suka saya berinvestasi di pasar saham

#### **2.1.6 *Perceived Behavioural Control***

##### **2.1.6.1 Pengertian *Perceived Behavioural Control***

Teori *Crider* dimana *Perceived Behavioural Control* merepresentasikan kecenderungan seseorang sebagai pengontrol atau di kontrol oleh kejadian eksternal. *Perceived Behavioural Control* sebagai *generalized expectation about the internal versus external control of reinforcement*. *Perceived Behavioural Control* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka.

*Perceived Behavioural Control* menurut Rotter, (2010) adalah suatu hal yang dipastikan memberikan kontribusi terhadap kualitas kinerja pada seseorang, yaitu respon awal sebagai dasar dari respon yang akan dilakukan selanjutnya.

*Perceived Behavioural Control* menurut Munir dan Mehsoun, (2010) adalah cerminan dari sebuah kecenderungan seorang individu untuk percaya bahwa dia mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (internal) atau kendali

atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya itu berasal dari hal lain, misalnya kuasa orang lain (eksternal). *Perceived Behavioural Control* menurut Kutanis, et al, (2011) mencakup gagasan bahwa individu sepanjang hidup mereka, menganalisis peristiwa sebagai hasil dari perilaku mereka atau mereka percaya bahwa peristiwa tersebut merupakan hasil dari kebetulan, nasib atau kekuatan di luar kendali mereka. *Perceived Behavioural Control* menurut April, et al, (2012) digambarkan sebagai dimensi dengan dua sisi yang berlawanan. Dimensi yang mencerminkan sejauh mana orang percaya bahwa apa yang terjadi kepada mereka adalah dalam kendali mereka atau di luar kendali mereka

*Perceived Behavioural Control* menurut Robbins, (2012) adalah tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Faktor internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apaapa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan faktor eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

#### **2.1.6.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Perceived Behavioural Control***

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Perceived Behavioural Control* seorang individu menurut Hamedoglu, et al, (2012) yaitu:

##### 1. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga tempat seorang individu tumbuh dan dapat memberikan pengaruh. Orangtua yang mendidik anak, pada kenyataannya mewakili nilai-nilai dan sikap atas kelas sosial mereka.

##### 2. Faktor motivasi



Kepuasan kerja, harga diri, peningkatan kualitas hidup (motivasi internal) dan pekerjaan yang lebih baik, promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi (motivasi eksternal) dapat mempengaruhi *Perceived Behavioural Control* seseorang.

### 3. Faktor pelatihan

Program pelatihan telah terbukti efektif mempengaruhi *Perceived Behavioural Control* individu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam mengatasi hal-hal yang memberikan efek buruk.

Sedangkan menurut Rotter, (2010) perkembangan *Perceived Behavioural Control* individu dipengaruhi oleh berbagai aspek yaitu lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan sosial yang pertama bagi seseorang adalah keluarga. Di dalam keluarga inilah terjadi suatu interaksi antara orang tua dan anak, termasuk didalamnya penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang akan diwariskan kepada anak-anaknya. Apabila tingkah laku anak mendapat respons, maka anak akan merasakan sesuatu dalam lingkungannya, dengan demikian tingkah laku tersebut dapat menimbulkan motif dipelajari, hal ini merupakan awal terbentuknya internal *Perceived Behavioural Control* pada diri seseorang. Sebaliknya, jika tingkah lakunya tidak mendapatkan reaksi, maka anak akan merasa bahwa perilakunya tidak mempunyai akibat apapun. Anak tidak kuasa menentukan akibatnya keadaan di luar dirinya yang menentukan, hal inilah yang menimbulkan terbentuknya eksternal *Perceived Behavioural Control*.

#### **2.1.6.3 Karakteristik *Perceived Behavioral Control***

Menurut Crider, (2013) perbedaan karakteristik antara *Perceived Behavioural Control* internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1. *Perceived Behavioural Control* internal
  - 1) Suka bekerja keras.

- 2) Memiliki inisiatif yang tinggi.
- 3) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.
- 4) Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin.
- 5) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

## 2. *Perceived Behavioural Control* external

- 1) Kurang memiliki inisiatif.
- 2) Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol.
- 3) Kurang mencari informasi.
- 4) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.
- 5) Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain.

Selanjutnya menurut Rahman, (2012) konsep tentang *Perceived Behavioural Control* (pusat kendali) merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*). Bila individu memiliki persepsi sendiri bahwa perilaku dan sikap akan menghasilkan kesuksesan yang positif, internalisasi ditunjukkan sebagai internal *Perceived Behavioural Control*, namun bila individu memiliki persepsi diluar kendalinya (seperti takdir atau nasib) maka dengan bertanggung jawab atas perilaku yang menguntungkan, eksternalitas ditunjukkan sebagai eksternal *Perceived Behavioural Control*.

### **2.1.6.4 Indikator *Perceived Behavioural Control***

Menurut Azwar, (2011) *Perceived Behavioural Control* terdiri dari tiga indikator yaitu *internality*, *chance* dan *powerful others*.

1. *Internality* adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh kemampuan dirinya sendiri seperti keterampilan dan potensi-potensi yang dimilikinya.
2. *Chance* adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh nasib, peluang dan keberuntungan.
3. *Powerful others* adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain yang lebih berkuasa.

Sedangkan menurut Raut, (2020) konsep tentang *Perceived Behavioural Control* memiliki 3 konsep dasar, yaitu:

1. Saya tahu di mana membeli saham
2. Saya dapat mengidentifikasi saham yang menguntungkan dengan mudah
3. Saya dapat berinvestasi dalam saham yang menguntungkan dengan nyaman

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Niat Investasi**

Literasi keuangan merupakan faktor pendukung dalam pengambilan keputusan investasi, ini karena investor yang memiliki ilmu pengetahuan tentang keuangan yang baik akan memprediksi hasil investasi yang akan dia pilih, sehingga investasi yang dipilihnya dapat menghasilkan return yang maksimal (Dawarti, et al, 2022).

Pada dasarnya pengetahuan tentang keuangan pada tiap investor berbeda-beda ini memungkinkan pemilihan instrumen investasi berbeda juga. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi individu agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan keuangan nantinya (Gunawan & Nasution, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestika dan Rusliati, (2019) Harahap, et al, (2021) dan Parulian, (2020) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini berarti niat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi literasi keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan yang baik akan memotivasi seseorang untuk melakukan perencanaan investasi di berbagai aset investasi.

### **2.2.2 Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Niat Investasi**

*Risk perception* adalah penilaian individu terhadap situasi berisiko yang akan dihadapi, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Agusta dan Yanti, 2020). *Risk perception* berdasarkan prospect theory memiliki makna bahwa investor akan memperhatikan risiko pada aset finansial dengan fokus tujuan masing-masing investor dan pengalaman masa lalu yang dimilikinya. Özdemir dan Schmidbauer, (2014) menjelaskan bahwa seorang investor akan menilai risiko sesuai dengan pengetahuan profesionalnya sehingga investor dapat menentukan tingkat risiko yang dapat diterima dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rika dan Syaiah, (2022) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, hal ini disebabkan karena responden dalam penelitian melihat risiko ketika memutuskan untuk berinvestasi, Apabila seseorang memiliki *risk perception* yang tinggi biasanya memiliki pendirian yang kuat, hal ini dikarenakan

responden mengambil tindakan dengan penuh pertimbangan dan informasi yang dimilikinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Yanti, (2020) dan Rika dan Syaiah, (2022) Fisher dan Weil, (2021) menyatakan *risk perception* berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini risiko paling besar yang berada dalam persepsi masyarakat adalah persepsi yang berkaitan dengan performa investasi saham dimata masyarakat berupa hasil yang diperoleh masyarakat setelah mereka menginvestasikan modalnya pada produk saham. Besarnya risiko yang berasal dari kinerja sistem dan prosedur berinvestasi saham memberikan dampak yang besar terhadap ekspektasi masyarakat mengenai hasil yang akan mereka peroleh dari berinvestasi saham

### **2.2.3 Pengaruh *Herding* Terhadap Niat Investasi**

Para investor mempunyai dua pendekatan, yaitu pertama dalam pengambilan keputusan, investor bersifat tidak rasional dan disebabkan oleh naluri *herding* atau meniru beberapa kelompok atau investor lain. Pendekatan kedua dimana pengalihan dapat sepenuhnya rasional dan bahwa hasil dari niat yang disengaja para investor untuk meniru satu sama lain. Hal ini bahwa ada hubungan yang penting antara rasionalitas dan emosi dalam proses pengambilan keputusan dan bahwa faktor psikologis mungkin sesuai dengan optimisasi perilaku investor (Aristiwati dan Hidayatullah, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Yanti, (2020) Rahayu, et al, (2020) dan Aristiwati dan Hidayatullah, (2021) menyatakan *herding* berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Dimana seorang investor yang cenderung memiliki perilaku *herding* lebih tinggi, akan sering untuk mengikuti

investor lain atau kelompok investor yang lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi. Perilaku *herding* merupakan irasional yang dimana investor tidak mendasarkan keputusan investasinya pada informasi yang tersedia ataupun nilai fundamental, melainkan berdasarkan tindakan investor lain atau berdasarkan pilihan terbanyak. Tingginya *herding* pada diri investor akan berdampak terhadap tingginya keputusan investasi yang didasarkan pada perilaku yang meniru keputusan orang atau pun kelompok lain

#### **2.2.4 Pengaruh *Subjective norm* Terhadap Niat Investasi**

Norma subjektif dapat tercermin dari dukungan orang lain (kerabat atau rekan kerja) yang dapat menimbulkan tekanan sosial atas keputusan berinvestasi calon investor. Dukungan tersebut menentukan dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku, dalam hal ini berinvestasi. Dukungan tersebut dapat meningkatkan minat calon investor untuk berinvestasi (Hikmah dan Rustam, 2020).

*Subjective norm* adalah salah satu dimensi dari Theories Planned Behavior model yang merupakan faktor penentu dalam pembentukan beberapa perilaku yang dijalankan oleh seseorang. Tekanan sosial dalam *Subjective norm* dapat berdampak sedemikian rupa kepada individu sehingga mereka akan memiliki niat (Intention) untuk melakukan tindakan tertentu dengan cara mengabaikan beberapa preferensi yang ada (Raut, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriono, (2015) Rahadjeng dan Fiandari, (2020) dan Hikmah dan Rustam, (2020) menyatakan norm subjektif berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Dimana norma subjektif yang berupa

keyakinan terhadap adanya dukungan dari orang-orang terdekat dapat berpengaruh terhadap minat untuk melakukan investasi. Apabila hal ini diterapkan pada investasi, maka norma subjektif yang positif atau besarnya dukungan dari orang sekitar dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

### **2.2.5 Pengaruh *Perceived Behavioral Control* Terhadap Niat Investasi**

*Perceived behavior control* mengacu pada mudah sulitnya yang dirasakan seseorang dalam melakukan perilaku. *Perceived behavior control* ditentukan oleh *control belief*, yaitu *control* individu atas ada atau tidak adanya faktor yang mendukung dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku (Ilham, et al, 2022).

Pemikiran ini muncul berdasarkan pada pengalaman individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Pradita & Munari, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati, (2017) Strömbäck, et al, (2017) dan Iskandar dan Saragih, (2018) menyatakan *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap niat investasi. Dimana persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku. *Perceived behavioural control* ditentukan oleh kombinasi antara kepercayaan individu mengenai faktor yang menghambat dan atau mendukung untuk individu melakukan suatu perilaku (*control beliefs*). semakin individu merasakan sedikit faktor penghambat dan banyak faktor pendukung dalam melakukan suatu perilaku, maka individu

tersebut cenderung akan mempersepsikan dirinya mudah untuk melakukan perilaku tersebut, sebaliknya, jika individu merasa sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat dalam melakukan suatu perilaku, maka individu tersebut cenderung akan mempersepsikan dirinya sulit untuk melakukan perilaku

### **2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Niat Investasi Melalui *Perceived Behavioral Control***

Literasi keuangan merupakan faktor pendukung dalam pengambilan keputusan investasi, ini karena investor yang memiliki ilmu pengetahuan tentang keuangan yang baik akan memprediksi hasil investasi yang akan dia pilih, sehingga investasi yang dipilihnya dapat menghasilkan return yang maksimal (Dawarti, et al, 2022).

Pada dasarnya pengetahuan tentang keuangan pada tiap investor berbeda-beda ini memungkinkan pemilihan instrumen investasi berbeda juga. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi individu agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan keuangan nantinya (Gunawan & Nasution, 2022).

Perceived behavior control mengacu pada mudah sulitnya yang dirasakan seseorang dalam melakukan perilaku. *Perceived behavior control* ditentukan oleh control belief, yaitu control individu atas ada atau tidak adanya faktor yang mendukung dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku (Ilham, et al, 2022).

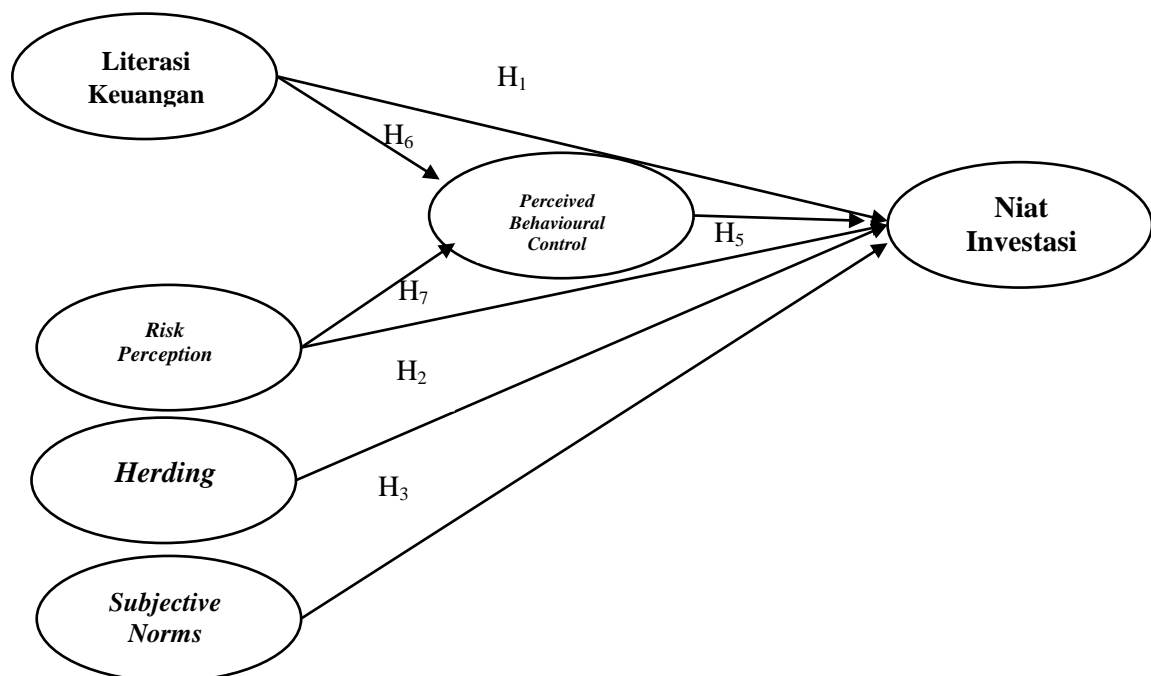
### **2.2.7 Pengaruh *Risk perception* Terhadap Niat Investasi Melalui *Perceived Behavioral Control***



*Risk perception* adalah penilaian individu terhadap situasi berisiko yang akan dihadapi, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut Agusta dan Yanti, (2020). *Risk perception* berdasarkan prospect theory memiliki makna bahwa investor akan memperhatikan risiko pada aset finansial dengan fokus tujuan masing-masing investor dan pengalaman masa lalu yang dimilikinya. Özdemir dan Schmidbauer, (2014) menjelaskan bahwa seorang investor akan menilai risiko sesuai dengan pengetahuan profesionalnya sehingga investor dapat menentukan tingkat risiko yang dapat diterima dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

Pemikiran ini muncul berdasarkan pada pengalaman individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Pradita & Munari, 2021)

Dari uraian diatas tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual



H<sub>4</sub>

### Gambar 2.1 Kerangka Konspetual

#### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut Sugiyono, (2018), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
2. *Risk perception* berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
3. *Herding* berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
4. *Subjective norm* berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
5. *Perceived behavioural control* berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
6. Literasi keuangan berpengaruh terhadap niat berinvestasi melalui *perceived behavioural control* pada Generasi Z Kota Medan

7. *Risk perception* berpengaruh terhadap niat berinvestasi melalui *perceived behavioural control* pada Generasi Z Kota Medan

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini dilihat dari cara penjelasannya dan bertujuan untuk membuktikannya adanya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif* dan *kuantitatif*. Pendekatan *assosiatif* adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif.

Menurut Sugiyono, (2018) pendekatan *asosiatif* adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih

Menurut Sugiyono, (2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono, (2018) adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari

sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Niat Investasi (Y)

Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan yang dilakukan seorang investor dalam memilih atau menetapkan dimana dana investasinya akan diinvestasikan. Adapun indikator niat investasi:

**Tabel 3.1 Indikator Niat Investasi**

Indikator	Kode
Saya akan sering berinvestasi di pasar saham	NI1
Saya akan mendorong teman dan keluarga saya untuk berinvestasi pasar saham	NI2
Saya akan berinvestasi di pasar saham dalam waktu dekat	NI3

**Sumber:** (Raut, 2020)

### 2. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien

**Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan**

Indikator	Kode
Pasar saham membantu memprediksi harga saham dan penghasilan	LK1
Mempertimbangkan periode jangka panjang	LK2
Biasanya, saham menampilkan fluktuasi tertinggi	LK3
Ketika seorang investor menyebarkan uangnya di antara aset yang berbeda, apakah risiko kehilangan uang meningkat?	LK4

**Sumber :** (Raut, 2020)

### 3. Herding (X2)

*Herding behavior* terjadi ketika sekelompok investor membuat keputusan investasi berdasarkan informasi kolektif dari sekelompok investor dan mengabaikan informasi terkait lainnya seperti berita atau laporan keuangan

**Tabel 3.3 Indikator Herding**

Indikator	Kode
Keputusan investor lain tentang volume saham berdampak pada keputusan	HR1

investasi Anda	
Keputusan investor lain untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi Anda	HR2
Keputusan investor lain dalam memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi Anda	HR3
Anda biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka terhadap pasar saham	HR4

**Sumber:** (Rahman & Gan, 2020)

#### 4. *Risk perception* (X3)

*Risk perception* adalah penilaian individu terhadap situasi berisiko, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis serta keadaan orang tersebut

**Tabel 3.4 Indikator *Risk Perception***

Indikator	Kode
<i>Investasi tanpa pertimbangan dan jaminan</i>	RP1
<i>Penggunaan pendapatan untuk investasi berisiko</i>	RP2

**Sumber:** (Diacon, 2004)

#### 5. *Subjective norms* (X4)

Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan

**Tabel 3.5 Indikator *Subjective norm***

Indikator	Kode
Kolega dan teman saya berinvestasi di pasar saham	SN1
Mereka memiliki pengaruh penting pada saya berpikir bahwa saya harus berinvestasi di pasar saham	SN2
Orang yang pendapatnya saya hormati lebih suka saya berinvestasi di pasar saham	SN3

**Sumber:** (Raut, 2020)

#### 6. *Perceived Behavioral Control* (Z)

*Perceived Behavioural Control* adalah cerminan dari sebuah kecenderungan seorang individu untuk percaya bahwa dia mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (internal)

**Tabel 3.5 Indikator *Perceived Behavioral Control***

Indikator	Kode
Saya tahu di mana membeli saham	PB1
Saya dapat mengidentifikasi saham yang menguntungkan dengan mudah	PB2
Saya dapat berinvestasi dalam saham yang menguntungkan dengan nyaman	PB3

Sumber: (Raut, 2020)

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Generasi Z di Kota Medan

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Maret 2023 sampai Juli 2023. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut

**Tabel 3.2 Skedul Rencana Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul		■																		
2	Riset awal			■	■																
3	Pembuatan proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan proposal									■	■	■	■								
5	Seminar proposal													■	■	■	■				
6	Riset													■	■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generasi Z Di Kota Medan

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, kemudian menurut Sugiyono, (2018) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun penentuan jumlah sampel minimum menurut Hair et al (2010) adalah: (Jumlah Indikator) x (5 observasi). Berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel maksimal untuk penelitian ini adalah

$$N = 19 \times 5 = 95$$

Oleh karena itu ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang Gen Z Kota Medan

## **3.5 Jenis dan Sumber Data**

### **3.5.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data Kuantitatif. Berikut merupakan penjelasan data Kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka, dalam penelitian ini data kuantitatifnya berupa laporan data sensus penduduk kota Medan tahun 2020.



### **3.5.2 Sumber Data**

Data penelitian dapat diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Pada penelitian ini, data diperoleh dari data primer. Berikut merupakan penjelasan data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada (Juliandi, et al, 2018). Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan variabel literasi keuangan, *risk perceptiong*, *herding*, *norm subjective*, *perceived behavioral control* dan niat berinvestasi yang didapat langsung dari responden dengan cara melakukan penelitian langsung, guna mencari informasi sebagai data pendukung untuk penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya contohnya adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi (Juliandi et al., 2018).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang penulis harus terlebih dahulu untuk menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kesahihan (validitas) dan keandalan atau konsistensi (realibilitas). Menurut Juliandi, et al, (2018). ada alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner/angket, Menurut Juliandi, et al, (2018) kuesioner merupakan pertanyaan/ Pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak.

Menurut Juliandi, et al, (2018) kuisisioner merupakan pernyataan/ pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyaknya. Dalam memperoleh Generasi Z Di Kota Medan. Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skala Likert**

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan uji Analisa outer model pada SEM PLS

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono, (2010) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari

seluruh responded atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2010).

### **3.7.2 Pengujian Instrumen**

Analisis Model Pengukuran (Outer Model) bertujuan untuk mengevaluasi variable konstruk yang sedang diteliti yaitu validitas dan reabilitas dari suatu variabel antara lain : Konsistensi Internal (*Internal Consistency / Composite Reability*), Validitas Konvergen (*Convergent Validity / Average Varianced Extracted / AVE*) dan Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) (Hair, et al, 2017).

#### **1. Metode dan Pengujian Validitas**

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Sebuah instrumen yang valid akan mengukur apa yang memang seharusnya diukur (Hair, et al, 2017). Uji validitas digunakan untuk mengukur

sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Hair, et al, 2017). Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolerasi antara indikator masing-masing pertanyaan dengan total skor dari indikator dalam satu variabel.

Pengujian validitas dilakukan dengan tiga jenis validitas instrumen yaitu validitas tampak, validitas isi dan validitas konstruk. Pengujian tahap pertama adalah melakukan validitas isi yang memastikan bahwa ukuran telah cukup dengan memasukkan sejumlah item yang representatif dalam menyusun sebuah konsep.

Validitas muka merupakan penilaian oleh komunitas ilmiah bahwa indikator tersebut benar-benar mengukur konstruk. Validitas muka dan validitas isi dilakukan dengan melihat hasil uji validitas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dari beberapa penelitian sebelumnya.

Validitas konstruk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori dimana pengujian dirancang. Validitas ini dinilai dengan validitas konvergen. Untuk mengetahui validitas konvergen, peneliti menghitung faktor loading-nya, apabila skor serta nilai-nilai yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda dalam mengukur konsep yang sama mempunyai nilai faktor loading  $\geq 0,5$  dan berkelompok pada faktor yang sama, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan mempunyai validitas konvergen. Menurut Hair, et al, (2017) menunjukkan bahwa uji validitas konvergen yang baik akan menunjukkan sekelompok butir yang merupakan indikator-indikator dari suatu konstruk tertentu harus berkumpul atau berbagi proporsi variasi yang tinggi secara umum pada konstruk yang sama.

Studi ini juga menguji validitas diskriminan, yaitu validitas yang mengukur seberapa berbeda suatu instrumen pengukuran dengan instrumen pengukuran lainnya dalam mengukur variabel yang sama (Hair, et al, 2017). Pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan kriteria Fornel and Larcke, yakni dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Pengukuran dinyatakan valid jika nilai akar AVE > nilai kolerasi antar konstruk (Hair, et al, 2017).

## 2. Metode dan Pengujian Reabilitas

Pengujian reabilitas adalah untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach dimana koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item dalam suatu kumpulan secara positif berkolerasi satu sama lain (Hair, et al, 2017). Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh tingginya Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai-nilai Cronbach's Alpha tiap konstruk dengan ketentuan nilai diatas 0,7 yang merupakan ukuran baik pada uji reliabilitas meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair, et al, 2017).

Dari hasil evaluasi model pengukuran, maka dapat diringkas Rule of Thumb pada gambar berikut :

**Tabel 3.7 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**

<b>Validitas dan Reliabilitas</b>	<b>Parameter</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<b>Validitas Convergent</b>	<i>Loading Factor</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 0,7 untuk Confirmatory Research</li> <li>▪ &gt; 0,60 untuk Exploratory Research</li> </ul>

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50 Confirmatory Research maupun Exploratory Research
	<i>Communality</i>	> 0,50 Confirmatory Research maupun Exploratory Research
<b>Validitas Discriminant</b>	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 untuk setiap variable
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
<b>Reliabilitas</b>	<i>Cronbarch's Alpha</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ &gt; 0,70 untuk Confirmatory Research</li> <li>▪ &gt; 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research</li> </ul>
	<i>composit reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ &gt; 0,70 untuk Confirmatory Research</li> <li>▪ &gt; 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research</li> </ul>

Sumber : Hair, et al, (2017)

### 3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan bantuan aplikasi komputer smart-PLS. SEM dipilih karena teknik ini bias mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan ketergantungan secara simultan. Selain itu, SEM dapat menjelaskan kesalahan pengukuran dalam proses estimasi yang tidak mampu dijelaskan oleh regresi (Hair, et al, 2017).

SEM-PLS adalah salah satu metode alternative structural equation modeling (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga mampu meniadakan asumsi-asumsi Ordinary Least Square (OLS) pada regresi seperti data yang harus terdistribusi normal serta tidak adanya gejala

multikolinearitas antar variabel eksogen (Hair, et al, 2017). Evaluasi model pada SEM terdiri dua tahap yaitu evaluasi outer model (measurement model) dan evaluasi inner model (structural model). Evaluasi outer model berkaitan dengan validitas, reabilitas konstruk dan diskriminasi. Sedangkan evaluasi inner model dengan pengujian hubungan antar variabel laten.

### **3.9 Uji Hipotesis**

Hipotesis dinyatakan terdukung apabila nilai t-statistic pada keluaran path coefficients aplikasi SMART-PLS  $> 1,96$  (Hair, et al, 2017). Selanjutnya yang juga perlu dipertimbangkan adalah nilai original sample. Nilai original sample menggambarkan arah serta kuat dan lemahnya hubungan. Nilai original sample mendekati -1 atau 1 menandakan hubungan antar variabel kuat. Sementara nilai original sample yang mendekati 0 menandakan hubungan antar variabel lemah (Hair, et al, 2017).





**BAB 4**  
**HASIL PENELITIAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 4 pernyataan untuk variabel literasi keuangan (X1), 4 pernyataan untuk variabel *herding* (X2), 2 pernyataan untuk variabel *risk perception* (X3), 3 pernyataan untuk variabel *subjective norm*, 4 pernyataan untuk variabel *perceived behavioral control* (Z), dan 3 pernyataan untuk variabel keputusan investasi (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 226 orang generasi Z dikota Medan responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan dan bobot –penelitian.

**4.1.2 Karakteristik Responden**

Hasil tabulasi karakteristik 446 responden diolah menggunakan program SPSS yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian adalah berdasarkan jenis kelamin dari 446 responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Uraian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Pria	64	29.3
Wanita	162	71.7
<b>Jumlah</b>	<b>226</b>	<b>100</b>
<b>Usia:</b>		
17-25 Tahun	216	95.6
25-30 Tahun	9	4.0
31-35 Tahun	1	0.4
<b>Jumlah</b>	<b>226</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir:</b>		
SMA	171	75.7
S1	52	23.0

S2	3	1.3
<b>Jumlah</b>	<b>226</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu Wanita yaitu 162 orang atau 71.7%, pria sebanyak 64 orang atau 29.3%. Untuk usia 17-25 tahun sebanyak 216 atau 95.6%, 25-30 tahun sebesar 9 orang atau 4.0%, dan 31-35 tahun sebesar 1 orang atau 0.4%. Pendidikan terakhir SMA sebanyak 171 orang atau 75.7%, S1 sebanyak 52 orang atau 23.0% dan pada S2 sebanyak 3 orang atau 1.3%

### 4.1.3 Jawaban Responden

#### 4.1.3.1 Keputusan Investasi

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel keputusan investasi yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Skor Angket Untuk Variabel Keputusan Investasi (Y)**

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	16.4	65	28.8	91	40.0	20	8.8	13	5.8	226	100%
2	41	18.1	61	27.0	80	35.4	30	13.3	14	6.2	226	100%
3	31	13.7	59	26.1	77	34.1	34	15.0	25	11.1	226	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang keputusan investasi, dimana :

1. Jawaban responden tentang akan sering berinvestasi di pasar saham, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 91 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 40.3%.
2. Jawaban responden tentang akan mendorong teman dan keluarga saya untuk berinvestasi pasar saham, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 80 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 35.4%.

- Jawaban responden tentang akan berinvestasi di pasar saham dalam waktu dekat, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 77 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 34.1%.

#### 4.1.3.2 Literasi Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel literasi keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1)**

No.	Jawaban X1											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	59	26.1	72	31.9	63	27.9	21	9.3	11	4.9	226	100%
2	68	30.1	86	38.1	45	19.9	19	8.4	8	3.5	226	100%
3	48	21.2	69	30.5	82	36.3	16	7.1	11	4.9	226	100%
4	30	13.3	60	26.5	75	33.2	31	13.7	30	13.3	226	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang literasi keuangan, dimana :

- Jawaban responden tentang Pasar saham membantu memprediksi harga saham dan penghasilan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 72 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 31.9%.
- Jawaban responden tentang Mempertimbangkan periode jangka panjang, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 86 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 38.1%.
- Jawaban responden tentang Biasanya, saham menampilkan fluktuasi tertinggi, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 82 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 36.3%.
- Jawaban responden tentang akan Ketika seorang investor menyebarkan uangnya di antara aset yang berbeda, apakah risiko kehilangan uang

meningkat, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 75 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 33.2%.

#### 4.1.3.3 Herding

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *herding* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel *Herding* (X2)**

No.	Jawaban X2											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	15.5	73	32.3	79	35	24	10.6	15	6.6	226	100%
2	33	14.6	80	35.4	80	35.4	23	10.2	10	4.4	226	100%
3	33	14.6	71	31.4	84	37.2	27	11.9	11	4.9	226	100%
4	35	15.5	69	30.5	90	39.8	20	8.8	12	5.3	226	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *herding*, dimana :

1. Jawaban responden tentang Keputusan investor lain tentang volume saham berdampak pada keputusan investasi Anda, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 79 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 35.0%.
2. Jawaban responden tentang Keputusan investor lain untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi Anda, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 80 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 35.4%.
3. Jawaban responden tentang Keputusan investor lain dalam memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi Anda, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 84 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 37.2%.
4. Jawaban responden tentang akan biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka terhadap pasar saham,

mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 90 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 39.8%.

#### 4.1.3.4 Risk Perception

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *risk perception* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Risk Perception (X3)**

No.	Jawaban X3											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	8	24	10.6	56	24.8	40	17.7	88	38.9	226	100%
2	26	11.5	47	20.8	84	37.2	34	15.0	35	15.5	226	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *risk perception*, dimana :

1. Jawaban responden tentang Investasi tanpa pertimbangan dan jaminan, mayoritas menjawab “sangat tidak setuju” sebanyak 88 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 38.9%.
2. Jawaban responden tentang Penggunaan pendapatan untuk investasi beresiko, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 84 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 37.2%.

#### 4.1.3.5 Subjective Norm

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *subjective norm* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel *Subjective Norm* (X4)**

No.	Jawaban X4											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	11.9	54	23.9	94	41.6	28	12.4	23	10.2	226	100%
2	28	12.4	74	2.7	72	31.9	35	15.5	17	7.5	226	100%
3	35	15.5	67	29.6	85	37.6	29	12.8	10	4.4	226	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *subjective norm*, dimana :

1. Jawaban responden tentang Kolega dan teman saya berinvestasi di pasar saham, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 94 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.6%.
2. Jawaban responden tentang Mereka memiliki pengaruh penting pada saya berpikir bahwa saya harus berinvestasi di pasar saham, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 74 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 32.7%.
3. Jawaban responden tentang Orang yang pendapatnya saya hargai lebih saya berinvestasi di pasar saha, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 85 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 37.6%.

#### **4.1.3.6 *Perceived Behavioral Control***

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *Perceived Behavioral Control* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel *Perceived Behavioral Control* (Z)**

No.	Jawaban Z											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	47	20.8	60	26.5	75	33.2	19	8.4	25	11.1	226	100%
2	26	11.5	59	26.1	93	41.2	31	13.7	17	7.5	226	100%
3	49	21.7	67	29.6	76	33.6	24	10.6	10	4.4	226	100%

4	79	35.0	71	31.4	56	24.8	12	5.3	8	3.5	226	100%
---	----	------	----	------	----	------	----	-----	---	-----	-----	------

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *perceived behavioral control*, dimana :

1. Jawaban responden tentang tahu di mana membeli saham, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 75 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 33.2%.
2. Jawaban responden tentang dapat mengidentifikasi saham yang menguntungkan dengan mudah, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 93 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.2%.
3. Jawaban responden tentang dapat berinvestasi dalam saham yang menguntungkan dengan nyaman, mayoritas menjawab “kurang setuju” sebanyak 76 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 33.6%.
4. Jawaban responden tentang selalu belajar dengan hal hal yang belum saya kuasai, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 79 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 35.0%.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Outer Model

Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

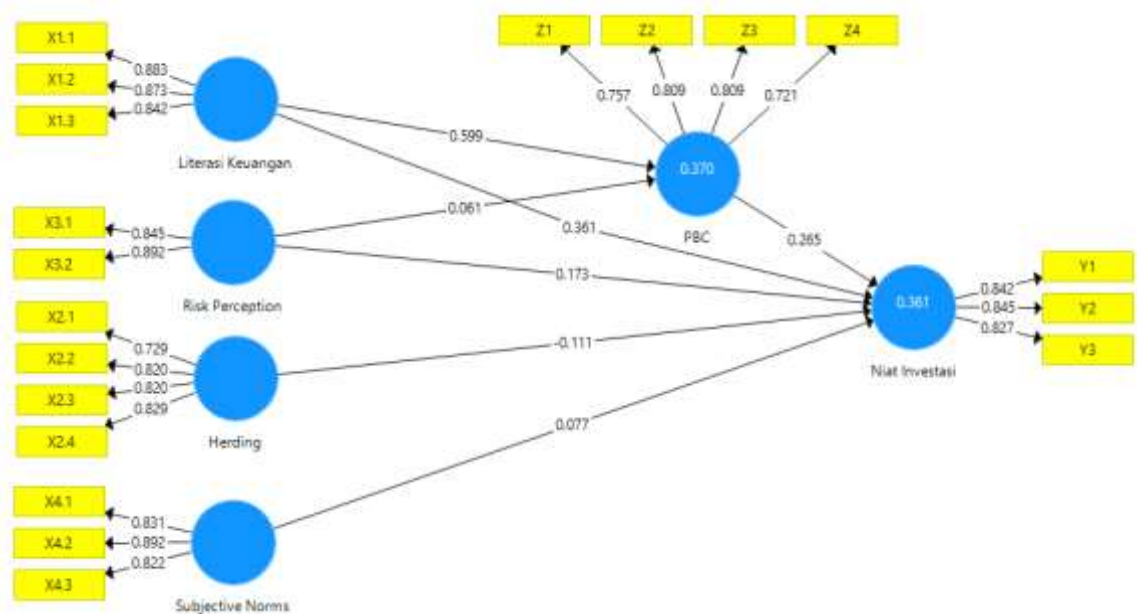
#### 4.2.1.1 Convergent Validity

*Convergent validity* terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reability*, dan *average variance extracted*

(AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

### 1. *Reliability Item*

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor* (*standardized loading*). Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstrak. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 4.1



### ***Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model***

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu

#### **2. *Composite Reliability***

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

**Tabel 4.8 Hasil *Composite Reliability***

	<b>Reliabilitas Komposit</b>
Herding	0,877
Literasi Keuangan	0,900
Niat Investasi	0,876
PBC	0,857
Risk Perception	0,860
Subjective Norms	0,885

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai keenam laten memperoleh nilai *composite reliability* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

*Average Variance Extracted* (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang

disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

**Tabel 4.9 Hasil Average Variance Extracted (AVE)**

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
<b>Herding</b>	0,641
<b>Literasi Keuangan</b>	0,750
<b>Niat Investasi</b>	0,702
<b>PBC</b>	0,600
<b>Risk Perception</b>	0,754
<b>Subjective Norms</b>	0,721

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk keenam variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

#### 4.2.1.2 Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstrak. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstrak dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstrak yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

**Tabel 4.10 Discriminant Validity**

	Herding	Literasi Keuangan	Niat Investasi	PBC	Risk Perception	Subjective Norms

X1.1	0,412	0,883	0,473	0,534	0,078	0,487
X1.2	0,487	0,873	0,417	0,538	0,035	0,470
X1.3	0,400	0,842	0,471	0,500	0,152	0,426
X2.1	0,729	0,399	0,206	0,368	0,237	0,385
X2.2	0,820	0,374	0,205	0,361	0,248	0,443
X2.3	0,820	0,372	0,234	0,326	0,302	0,490
X2.4	0,829	0,446	0,278	0,413	0,265	0,497
X3.1	0,287	0,013	0,203	0,055	0,845	0,264
X3.2	0,286	0,152	0,196	0,150	0,892	0,253
X4.1	0,489	0,528	0,350	0,493	0,239	0,831
X4.2	0,508	0,437	0,359	0,517	0,234	0,892
X4.3	0,456	0,392	0,351	0,515	0,283	0,822
Y1	0,189	0,418	0,842	0,424	0,193	0,313
Y2	0,260	0,462	0,845	0,412	0,137	0,389
Y3	0,285	0,438	0,827	0,419	0,245	0,345
Z1	0,356	0,464	0,375	0,757	0,077	0,486
Z2	0,414	0,437	0,408	0,809	0,200	0,555
Z3	0,333	0,491	0,397	0,809	0,146	0,477
Z4	0,325	0,481	0,367	0,721	-0,048	0,336

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

## 4.2.2 Analisis Inner Model

### 4.2.2.1 Uji *Goodness of Fit (Goodness Of Fit)*

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit (GoF)*. GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari nilai rata-rata *average communalities index (AVE)* dikalikan dengan nilai R<sup>2</sup> model. Nilai GoF

terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Semakin tinggi nilai GoF, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Berikut adalah hasil perhitungan *goodness of fit* model

**Tabel 4.11 Hasil Average Communalities Index**

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	R Square
<b>Herding</b>	0,641	
<b>Literasi Keuangan</b>	0,750	
<b>Niat Investasi</b>	0,702	0,361
<b>PBC</b>	0,600	0,370
<b>Risk Perception</b>	0,754	
<b>Subjective Norms</b>	0,721	
<b>Rata Rata</b>	0,695	0,366
<b>GoF</b>	0,504	

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas hasil rata-rata communalities adalah 0,504 Nilai ini selanjutnya dikalikan dengan  $R^2$  dan diakarkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai GoF sebesar 0,515 lebih dari 0,36 sehingga dikategorikan sebagai GoF besar, artinya bahwa model sangat baik (memiliki kemampuan yang tinggi) dalam menjelaskan data empiris.

#### 4.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

*R-square* adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan

dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil R<sup>2</sup>**

	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
<b>Niat Investasi</b>	0,361	0,346
<b>PBC</b>	0,370	0,364

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Dari tabel di atas 4.11 diketahui bahwa pengaruh literasi keuangan, *risk perception*, *herding*, *subjective norms* dan *perceived behavior control* terhadap keputusan investasi dengan nilai r-square 0,361 mengindikasikan bahwa variasi nilai keputusan investasi mampu dijelaskan oleh variasi nilai literasi keuangan, *risk perception*, *herding*, *subjective norms* dan *perceived behavior control* sebesar 36,1% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh *risk perception*, *herding*, *subjective norms* terhadap *perceived behavior control* dengan nilai r-square 0,370 mengindikasikan bahwa variasi nilai *perceived behavior control* mampu dijelaskan oleh variasi nilai literasi keuangan, *risk perception*, *herding*, *subjective norms* dan *perceived behavior control* sebesar 37% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 63% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.2.2.3 Uji F<sup>2</sup> ( *Size Effect / F-Square* )

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F<sup>2</sup> sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F<sup>2</sup>

sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai  $F^2$  sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

**Tabel 4.13 Nilai *F-Square***

	<b>Niat Investasi</b>	<b>PBC</b>
<b>Herding</b>	0,011	
<b>Literasi Keuangan</b>	0,112	0,563
<b>Niat Investasi</b>		
<b>PBC</b>	0,057	
<b>Risk Perception</b>	0,040	0,006
<b>Subjective Norms</b>	0,005	

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

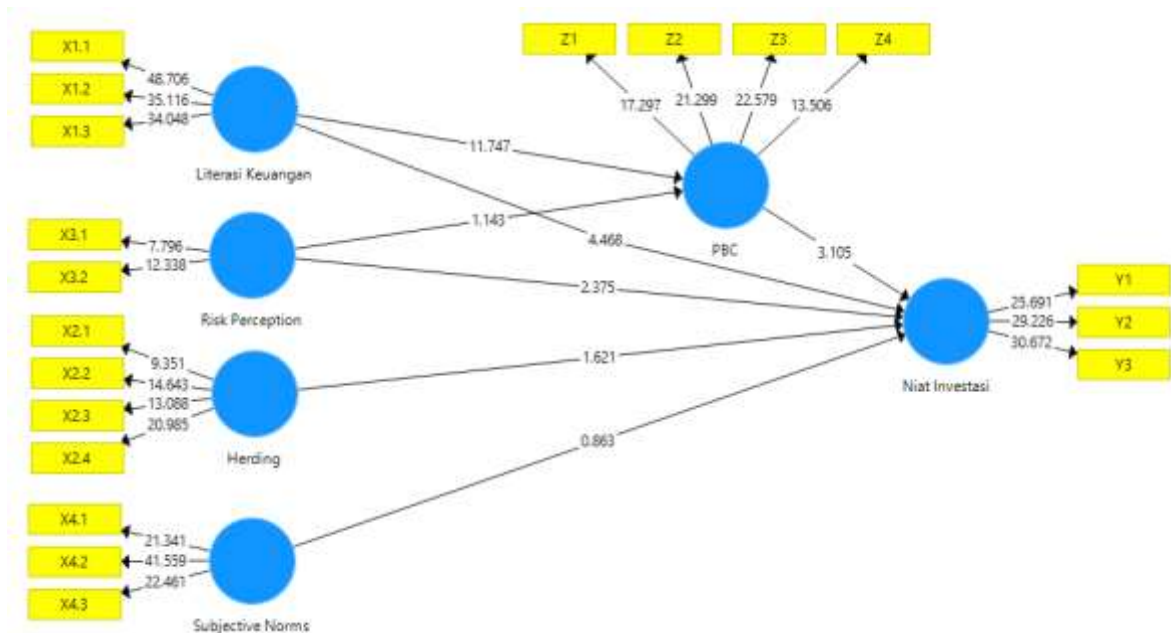
Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap niat investasi mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,112 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
2. Pengaruh *risk perception* terhadap niat investasi mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,040 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
3. Pengaruh *herding* terhadap niat investasi mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,011 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
4. Pengaruh *subjective norm* terhadap niat investasi mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,005 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
5. Pengaruh *perceived behavior control* terhadap niat investasi mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,057 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).

6. Pengaruh literasi keuangan terhadap *perceived behavior control* mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,563 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).
7. Pengaruh *risk perception* terhadap *perceived behavior control* mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,006 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).

#### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



**Gambar 4.2 Path Coefficient**

#### 4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini

**Tabel 4.14 Path Coefficient**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
<b>Herding -&gt; Niat Investasi</b>	-0,111	-0,101	0,069	1,621	<b>0,106</b>
<b>Literasi Keuangan -&gt; Niat Investasi</b>	0,361	0,362	0,081	4,468	<b>0,000</b>
<b>PBC -&gt; Niat Investasi</b>	0,265	0,265	0,085	3,105	<b>0,002</b>
<b>Risk Perception -&gt; Niat Investasi</b>	0,173	0,174	0,073	2,375	<b>0,018</b>
<b>Subjective Norms -&gt; Niat Investasi</b>	0,077	0,074	0,090	0,863	<b>0,389</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data 202

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap niat investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,361. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat investasi pada generasi Z di kota Medan.
2. Pengaruh *risk perception* terhadap niat investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,173. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,018 < 0,05$ , berarti *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap niat investasi pada generasi Z di kota Medan.
3. Pengaruh *herding* terhadap niat investasi mempunyai koefisien jalur sebesar -0,111. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar



0,016>0,05, berarti *herding* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat investasi pada generasi Z di kota Medan

4. Pengaruh *subjective norm* terhadap niat investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,077. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,389>0,05, berarti *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat investasi pada generasi Z di kota Medan
5. Pengaruh *perceived behaviour control* terhadap niat investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,265. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,002<0,05, berarti *perceived behaviour control* berpengaruh signifikan terhadap niat investasi pada generasi Z di kota Medan

#### 4.2.3.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.15** *Specific Indirect Effects*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
<b>Literasi Keuangan -&gt; PBC -&gt; Niat Investasi</b>	0,159	0,159	0,055	2,908	0,004
<b>Risk Perception -&gt; PBC -&gt; Niat Investasi</b>	0,016	0,016	0,016	1,014	0,311

Sumber : Hasil Pengolahan Data 202

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap niat investasi melalui *perceived behavior control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,159. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,004<0,05, berarti literasi

keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat investasi melalui *perceived behavior control* pada generasi Z di kota Medan.

2. Pengaruh *risk perception* terhadap niat investasi melalui *perceived behavior control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,016. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,311 > 0,05$ , berarti *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap niat investasi melalui *perceived behavior control* pada generasi Z di kota Medan

#### **4.2.4 Pembahasan**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

##### **4.2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Niat Investasi**

Pengaruh literasi keuangan terhadap niat investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,361. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat investasi pada generasi Z di kota Medan

Literasi keuangan merupakan faktor pendukung dalam pengambilan keputusan investasi, ini karena investor yang memiliki ilmu pengetahuan tentang keuangan yang baik akan memprediksi hasil investasi yang akan dia pilih, sehingga investasi yang dipilihnya dapat menghasilkan return yang maksimal (Dawarti, et al, 2022).

Padal dasarnya pengetahuan tentang keuangan pada tiap investor berbeda-beda ini memungkinkan pemilihan instrumen investasi berbeda juga. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi individu agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan keuangan nantinya (Gunawan & Nasution, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestika dan Rusliati, (2019) Harahap, et al, (2021) Gunawan, et al, (2019) Wahyuni, et al, (2023) Pulungan & Febriaty, (2018) Chairiah dan Siregar, (2022) Gunawan, et al, (2020) Wahyuni, et al, (2022) Gunawan, et al, (2022) dan Parulian, (2020) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini berarti niat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi literasi keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan yang baik akan memotivasi seseorang untuk melakukan perencanaan investasi di berbagai aset investasi.

#### **4.2.4.2 Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Niat Investasi**

Pengaruh *risk perception* terhadap niat investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,173. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,018 < 0,05$ , berarti *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap niat investasi pada generasi Z di kota Medan

*Risk perception* adalah penilaian individu terhadap situasi berisiko yang akan dihadapi, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Agusta dan Yanti, 2020). *Risk perception* berdasarkan prospect theory memiliki makna bahwa investor akan memperhatikan risiko pada aset finansial dengan fokus tujuan masing-masing investor dan pengalaman masa lalu yang dimilikinya. Özdemir dan Schmidbauer, (2014) menjelaskan bahwa

seorang investor akan menilai risiko sesuai dengan pengetahuannya sehingga investor dapat menentukan tingkat risiko yang dapat diterima dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rika dan Syaiah, (2022) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, hal ini disebabkan karena responden dalam penelitian melihat risiko ketika memutuskan untuk berinvestasi, Apabila seseorang memiliki *risk perception* yang tinggi biasanya memiliki pendirian yang kuat, hal ini dikarenakan responden mengambil tindakan dengan penuh pertimbangan dan informasi yang dimilikinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Yanti, (2020) dan Rika dan Syaiah, (2022) Fisher dan Weil, (2021) menyatakan *risk perception* berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini risiko paling besar yang berada dalam persepsi masyarakat adalah persepsi yang berkaitan dengan performa investasi saham di mata masyarakat berupa hasil yang diperoleh masyarakat setelah mereka menginvestasikan modalnya pada produk saham. Besarnya risiko yang berasal dari kinerja sistem dan prosedur berinvestasi saham memberikan dampak yang besar terhadap ekspektasi masyarakat mengenai hasil yang akan mereka peroleh dari berinvestasi saham

#### **4.2.4.3 Pengaruh *Herding* Terhadap Niat Investasi**

Pengaruh *herding* terhadap niat investasi mempunyai koefisien jalur sebesar -0,111. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,016 > 0,05, berarti *herding* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat investasi pada generasi Z di kota Medan

Para investor mempunyai dua pendekatan, yaitu pertama dalam pengambilan keputusan, investor bersifat tidak rasional dan disebabkan oleh naluri herding atau meniru beberapa kelompok atau investor lain. Pendekatan kedua dimana pengalihan dapat sepenuhnya rasional dan bahwa hasil dari niat yang disengaja para investor untuk meniru satu sama lain. Hal ini bahwa ada hubungan yang penting antara rasionalitas dan emosi dalam proses pengambilan keputusan dan bahwa faktor psikologis mungkin sesuai dengan optimisasi perilaku investor (Aristiwati dan Hidayatullah, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Yanti, (2020) Rahayu, et al, (2020) dan Aristiwati dan Hidayatullah, (2021) menyatakan *herding* berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Dimana seorang investor yang cenderung memiliki perilaku *herding* lebih tinggi, akan sering untuk mengikuti investor lain atau kelompok investor yang lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi. Perilaku *herding* merupakan irasional yang dimana investor tidak mendasarkan keputusan investasinya pada informasi yang tersedia ataupun nilai fundamental, melainkan berdasarkan tindakan investor lain atau berdasarkan pilihan terbanyak. Tingginya *herding* pada diri investor akan berdampak terhadap tingginya keputusan investasi yang didasarkan pada perilaku yang meniru keputusan orang atau pun kelompok lain

#### **4.2.4.4 Pengaruh *Subjective norm* Terhadap Niat Investasi**

Pengaruh *subjective norm* terhadap niat investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,077. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,389 > 0,05$ , berarti *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat investasi pada generasi Z di kota Medan

Norma subjektif dapat tercermin dari dukungan orang lain (kerabat atau rekan kerja) yang dapat menimbulkan tekanan sosial atas keputusan berinvestasi calon investor. Dukungan tersebut menentukan dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku, dalam hal ini berinvestasi. Dukungan tersebut dapat meningkatkan minat calon investor untuk berinvestasi (Hikmah dan Rustam, 2020).

*Subjective norm* adalah salah satu dimensi dari Theories Planned Behavior model yang merupakan faktor penentu dalam pembentukan beberapa perilaku yang dijalankan oleh seseorang. Tekanan sosial dalam *Subjective norm* dapat berdampak sedemikian rupa kepada individu sehingga mereka akan memiliki niat (Intention) untuk melakukan tindakan tertentu dengan cara mengabaikan beberapa preferensi yang ada (Raut, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriono, (2015) Rahadjeng dan Fiandari, (2020) dan Hikmah dan Rustam, (2020) menyatakan norm subjektif berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Dimana norma subjektif yang berupa keyakinan terhadap adanya dukungan dari orang-orang terdekat dapat berpengaruh terhadap minat untuk melakukan investasi. Apabila hal ini diterapkan pada investasi, maka norma subjektif yang positif atau besarnya dukungan dari orang sekitar dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

#### **4.2.4.5 Pengaruh *Perceived Behavioral Control* Terhadap Niat Investasi**

Pengaruh *perceived behaviour control* terhadap niat investasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,265. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,002 < 0,05$ , berarti *perceived behaviour control* berpengaruh signifikan terhadap niat investasi pada generasi Z di kota Medan

Perceived behavior control mengacu pada mudah sulitnya yang dirasakan seseorang dalam melakukan perilaku. *Perceived behavior control* ditentukan oleh control belief, yaitu control individu atas ada atau tidak adanya factor yang mendukung dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku (Ilham, et al, 2022).

Pemikiran ini muncul berdasarkan pada pengalaman individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Pradita & Munari, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati, (2017) Strömbäck, et al, (2017) Pohan, et al, (2021) dan Iskandar dan Saragih, (2018) menyatakan *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap niat investasi. Dimana persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku. *Perceived behavioural control* ditentukan oleh kombinasi antara kepercayaan individu mengenai faktor yang menghambat dan atau mendukung untuk individu melakukan suatu perilaku (*control beliefs*). semakin individu merasakan sedikit faktor penghambat dan banyak faktor pendukung dalam melakukan suatu perilaku, maka individu tersebut cenderung akan mempersepsikan dirinya mudah untuk melakukan perilaku tersebut, sebaliknya, jika individu merasa sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat dalam melakukan suatu perilaku, maka individu tersebut cenderung akan mempersepsikan dirinya sulit untuk melakukan perilaku

#### **4.2.4.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Niat Investasi Melalui *Perceived Behavioral Control***

Pengaruh literasi keuangan terhadap niat investasi melalui *perceived behavior control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,159. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,004 < 0,05$ , berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat investasi melalui *perceived behavior control* pada generasi Z di kota Medan

Literasi keuangan merupakan faktor pendukung dalam pengambilan keputusan investasi, ini karena investor yang memiliki ilmu pengetahuan tentang keuangan yang baik akan memprediksi hasil investasi yang akan dia pilih, sehingga investasi yang dipilihnya dapat menghasilkan return yang maksimal (Dawarti, et al, 2022).

Pada dasarnya pengetahuan tentang keuangan pada tiap investor berbeda-beda ini memungkinkan pemilihan instrumen investasi berbeda juga. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi individu agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan keuangan nantinya (Gunawan & Nasution, 2022).

Perceived behavior control mengacu pada mudah sulitnya yang dirasakan seseorang dalam melakukan perilaku. *Perceived behavior control* ditentukan oleh control belief, yaitu control individu atas ada atau tidak adanya faktor yang mendukung dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku (Ilham, et al, 2022).

#### **4.2.4.7 Pengaruh *Risk perception* Terhadap Niat Investasi Melalui *Perceived Behavioral Control***



Pengaruh *risk perception* terhadap niat investasi melalui *perceived behavior control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,016. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,311 > 0,05$ , berarti *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap niat investasi melalui *perceived behavior control* pada generasi Z di kota Medan

*Risk perception* adalah penilaian individu terhadap situasi berisiko yang akan dihadapi, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Agusta dan Yanti, (2020). *Risk perception* berdasarkan prospect theory memiliki makna bahwa investor akan memperhatikan risiko pada aset finansial dengan fokus tujuan masing-masing investor dan pengalaman masa lalu yang dimilikinya. Özdemir dan Schmidbauer, (2014) menjelaskan bahwa seorang investor akan menilai risiko sesuai dengan pengetahuan profesionalnya sehingga investor dapat menentukan tingkat risiko yang dapat diterima dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

Pemikiran ini muncul berdasarkan pada pengalaman individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Pradita & Munari, 2021)



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
2. *Risk perception* berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
3. *Herding* tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
4. *Subjective norm* tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
5. *Perceived behavioural control* berpengaruh terhadap niat berinvestasi pada Generasi Z Kota Medan
6. Literasi keuangan berpengaruh terhadap niat berinvestasi melalui *perceived behavioural control* pada Generasi Z Kota Medan
7. *Risk perception* tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi melalui *perceived behavioural control* pada Generasi Z Kota Medan

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Generasi Z kota medan agar lebih melakukan investasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Generasi Z kota medan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan yang dimilikinya dengan cara lebih banyak mengedepankan praktik secara sistematis yang bukan hanya tentang teori semata. Karena literasi keuangan bukan hanya soal menggunakan dana saja melain juga bagaimana mengambil manfaat dari apa yang kita miliki.
3. Generasi Z kota medan, hendaknya masyarakat generasi milenial kota medan agar lebih mampu untuk menganalisis dan memperhatikan *risk perception* sebelum melakukan investasi.
4. Generasi Z kota medan, hendaknya masyarakat generasi milenial kota medan agar lebih mampu untuk mengontrol *herding* yang mereka miliki.
5. Generasi Z kota medan, hendaknya masyarakat generasi milenial kota medan agar lebih mampu untuk mengontrol sifat fomo atau tidak ikut ikutan dalam melakukan investasi.
6. Generasi Z kota medan, hendaknya masyarakat generasi milenial kota medan agar lebih mampu untuk mengontrol diri dalam melakukan investasi.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi niat investasi hanya menggunakan literasi keuangan, *risk perception*, *herding*, *subjective norm* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi niat investasi.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya 226 orang responden sedangkan masih banyak Generasi Z kota medan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, M. (2019). Financial Literacy and Investment Decisions. *Finance India*, 33(4), 981–1000.
- Agusta, C. M., & Yanti, H. B. (2020). Pengaruh Risk Perception Dan Herding Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1179–1188.
- April, K. A., Dharani, B., & Peters, K. (2012). Impact of locus of control expectancy on level of well-being. *Review of European Studies*, 4(2), 158–179.
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, K. S. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 15–30.
- Azwar, S. (2004). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Capuano, A., & Ramsay, I. (2011). *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy Social Influences And Behavioural Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Padamahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 3(2), 84–98.
- Christopher, F. L. G., Dermawan, G., Rafif, M. R., Rubianto, R., & Matsuo, T. (2023). The Influence of Digital Financial Literacy on Interest in Investing in the Capital Market of Millennial Generation Students. *Inventive Computation and Information Technologies*, 189–206.
- Crider, A. B. (1983). *Psychology*. Illionis: Foreshman and Company.
- Dawarti, J. T., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan (Studi Kasus Karyawan Bank Bumn Di Kota Depok). *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia*, 2(1), 8–22.
- Diacon, S. (2004). Investment risk perceptions. *International Journal of Bank Marketing*, 22(3), 180–199.

- Din, S. M. U., Mehmood, S. K., Shahzad, A., Ahmad, I., Davidyants, A., & Abu-Rumman, A. (2021). The Impact of Behavioral Biases on Herding Behavior of Investors in Islamic Financial Products. *Frontiers in Psychology, 11*, 1–12.
- Fisher, L., & Weil, R. L. (2021). Coping with the Risk of Interest-Rate Fluctuations: Returns to Bondholders from Naïve and Optimal Strategies. *The Journal of Business, 44*(4), 408–431.
- Gunawan, A., Koto, M., Fadly, B., & Hafiz, M. S. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 55–62.
- Gunawan, A., & Nasution, U. S. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu, 3*(1), 146–170.
- Gunawan, A., Pirai, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum, 4*(2), 22–35.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)* (Vol. 1, pp. 1–9).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks. Sage.
- Hamedoglu, M., Kantor, J., & Gulay, E. (2012). The effect of Locus of Control and culture on leader preferences. *International Online Journal Of Educational Sciences, 1*(4), 319–324.
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *AL-Fiddoh, 2*(2), 76–82.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5*(2), 581–597.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 3*(2), 158.

- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 131–140.
- Ilham, I., Arifuddin, A., & Usman, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kendali Atas Perilaku Terhadap Niat Generasi Muda Dalam Berinvestasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1533–1539.
- Iskandar, A., & Saragih, R. (2018). Pengaruh Sikap ke Arah Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Atas Perilaku Terhadap Niata dan Perilaku Whistleblowing CPNS. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 4(1), 63–84.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi. *UMSU PRESS*. Umsu press.
- Khanifah, K., Anam, M. C., & Astuti, E. B. (2017). Pengaruh Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control Pada Intention Whistleblowing. *Jurnal Akses*, 12(24), 147–158.
- Kutanis, O., Mesci, M., & Ovdur, Z. (2011). The effects of locus of control on learning performance: A case of academic organization. *Journal of Economic and Social Studies*, 1(2), 11–36.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *America Economic Association*, 52(1), 5–44.
- Mahastanti, L. A., & Hariady, E. (2014). Determining The Factors Which Affect The Stock Investment Decisions Of Potential Female Investors In Indonesia. *International Journal Process Management and Benchmarking*, 4(2), 186–197.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2014). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 1–13.
- Munir, S., & Mehsoon, S. (2010). Examining Locus of Control (LOC) as a Determinant of Organizational Commitment among University Professors in Pakistan. *Journal of Business Studies Quarterly*, 1(3), 1–19.
- Özdemir, D., & Schmidbauer, H. (2014). Interest Rate Risk In Turkish Financial Markets Across Different Time Periods. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*, 183–203.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(1), 37.
- Parulian, M. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(2), 131–140.

- Petpairote, W. (2023). Financial Skill And Self-Control Affecting The Saving Behaviour Of Income Earners In Thai Municipalities. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 6(1), 64–71.
- Pohann, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402–419.
- Pradita, L. A., & Munari, M. (2021). Pengaruh Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan Subsidy Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Pada E-Commerce. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 10(1), 9–29.
- Pratiwi, N. G., Wahyudi, & Siswantini, T. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pasar Modal pada Generasi Millennial. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, (2), 556–567.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Rahadjeng, E. R., & Fiandari, Y. R. (2020). The Effect Of Attitude, Subjective Norms And Control Of Behavior Towards Intention In Share Investment. *Manajemen Bisnis*, 10(2), 1–12.
- Rahayu, A. D., Putra, A., Oktaverina, C., & Ningtyas, R. A. (2020). Herding Behavior In The Stock Market: A Literature Review. *International Journal of Social Sciences Review*, 1(2), 8–24.
- Rahman, K. S. (2012). *Analisis Pengaruh Locus Of Control dan Kepercayaan Terhadap Pemberdayaan Karyawan Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan*. Universitas Diponegoro.
- Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y Investment Decision: an Analysis Using Behavioural Factors. *Managerial Finance*, 1(1), 1–20.
- Rahman, R. E., & Ermawati, E. (2020). Analysis Of Herding Behavior In The Stock Market: A Case Study Of The Asean-5 And The Us. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 23(2), 297–318.
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263.
- Rika, A. R., & Syaiah, S. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 91–107.



- Robbins, S. P. (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rotter, J. B. (2009). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs*, *1*(80), 1–18.
- Seraj, A. H. A., Alzain, E., & Alshebami, A. S. (2022). The Roles of Financial Literacy And Overconfidence In Investment Decisions In Saudi Arabia. *Frontiers in Psychology*, 1–12.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does Self-Control Predict Financial Behavior And Financial Well-Being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *14*, 30–38.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriono, S. (2015). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Penggunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Minat Penggunaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, *3*(5), 54–68.
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Investasi to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(3), 864–877.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 1529–1539.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 656–671.
- Widyatno, A., Rosita, A., & Minto, A. (2023). Self-Control And Grit: Study On Investors In The Capital Market. *Psychology Research on Education and Social Sciences*, *4*(1), 1–6.
- Yoopetch, C., & Chaithanapat, P. (2021). The Effect Of Financial Attitude, Financial Behavior And Subjective Norm On Stock Investment Intention. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, *42*, 501–508.